

MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI MELALUI KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK LIVE MODEL PADA SISWA SMKN 1 SEYEGAN

Rita Sri Wahyuningsih¹, Amien Wahyudi², Nurbowo Budi Utomo³

SMKN 1 Seyegan Rita Sri Wahyuningsih
Universitas Ahmad Dahlan Amien Wahyudi
SMP 15 Yogyakarta Nurbowo Budi Utomo
Corresponden Autor : ritanuning@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMKN 1 Seyegan, melalui layanan konseling kelompok dengan Teknik *Live model*. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas. Teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 siswa. Variabel penelitian terdiri variabel permasalahan motivasi berprestasi dan variabel tindakan konseling kelompok dengan teknik *live model*. Subjek penelitian adalah siswa SMKN 1 Seyegan yang berjumlah 9 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi, dan skala motivasi berprestasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Analisis data yang digunakan analisis "*Interactive model*". Hasil dari penelitian tindakan, siklus I, siklus II, terjadi peningkatan motivasi berprestasi, sebelum diberikan tindakan dengan prosentase sebesar 61.39%, siklus I prosentase 73.89%, dan Siklus II prosentase 80.98%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data tersebut motivasi berprestasi siswa SMKN 1 Seyegan meningkat setelah di berikan layanan konseling kelompok dengan teknik live model.

Kata Kunci. *motivasi berprestasi, konseling kelompok, teknik live model*

PENDAHULUAN

Motivasi berprestasi dapat mendorong individu untuk mencapai kesuksesan Motivasi berprestasi sangat penting dimiliki para siswa dalam menggapai cita-cita, untuk masa depan yang lebih baik, berdasarkan realita yang ada banyak siswa SMKN 1 Seyegan memiliki motivasi berprestasi rendah, terlihat dari hasil skala motivasi berprestasi menghasilkan bahwa 80% siswa motivasi berprestasinya rendah, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel dan wali kelas menyatakan bahwa pada pembelajaran daring, peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya. Masalah tersebut mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan dan membosankan yang mengakibatkan siswa malas mengerjakan tugas, menumpuk tugas, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan tugas tidak tepat pada waktu, dan memiliki prinsip asal lulus, asal naik.

Rendahnya motivasi berprestasi pada siswa terlihat dari daya juang yang rendah, tidak mempunyai dorongan untuk belajar. Pada saat di hadapkan pada soal-soal yang sulit cenderung tidak mengerjakan sendiri, contek teman, dan bahkan ada yang sama sekali tidak dikerjakan. Banyak diantara siswa yang tidak disiplin melakukan presensi pembelajaran. Berdasarkan data dari guru mata pelajaran maupun wali kelas yang selalu memantau ketuntasan tugas harian

peserta didik, setiap hari sekitar 50% peserta didik yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi senantiasa akan berusaha lebih keras untuk berhasil dalam proses pembelajaran. Motivasi berprestasi sangat penting bagi siswa untuk meraih prestasi, jika siswa dapat menjadikan prestasi sebagai kebutuhan, maka akan terdorong untuk terus belajar.

Untuk menanggulangi masalah tersebut dapat diatasi melalui konseling kelompok dengan Teknik *Live model*, teknik ini digunakan untuk menggambarkan perilaku tertentu, situasi interpersonal yang kompleks dalam bentuk percakapan sosial, interaksi dengan orangtua, orang dewasa, guru dan teman sekelompoknya. Dalam *live model* peserta didik di latih untuk mengidentifikasi dirinya dengan belajar pada model untuk kehidupan dan perilakunya Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa motivasi berprestasi dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan teknik *live model*. Dengan demikian untuk menguji kebenaran pernyataan tersebut perlu di lakukan penelitian tindakan kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Tindakan Kelas. Metode kualitatif diskriptif. Penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Rencana diujikan kepada siswa sesuai dengan langkah yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam peningkatan motivasi berprestasi melalui konseling kelompok dengan teknik *live model*. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dalam satu tim dan juga di lakukan perekaman *video record*. Hasil kegiatan peningkatan motivasi berprestasi melalui konseling kelompok dengan teknik *live model*, di rekam, di putar kembali selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kegagalan atau kesalahan yang dialami oleh peneliti, kemudian didiskusikan dengan dosen dan sesama teman sejawat, mencari penyelesaiannya yang efektif pada kegiatan peningkatan motivasi berprestasi pada tahap berikutnya.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas di SMKN 1 Seyegan Jl. Kebonagung, Km. 8 Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman. mulai pekan ketiga bulan Oktober tahun 2020 dan berakhir pada bulan November tahun 2020. Siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Seyegan yang berjumlah 10 siswa. Satu siswa di jadikan model.

Pengumpulan Data

Skala/Angket

Penyebaran skala motivasi berprestasi dilakukan pada setiap akhir bimbingan. Penyebaran skala bertujuan untuk membandingkan hasil pre test dan post test setelah diberikan perlakuan.

Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan oleh mitra kolaborator yang mengamati selama proses bimbingan dilaksanakan tiap siklus. Observasi dilakukan dengan lembar panduan observasi yang disusun oleh peneliti. Observer memberikan penilaian sesuai lembar panduan observasi, serta

menuliskan apa saja yang terjadi pada setiap siklusnya, sebagai catatan untuk peneliti dalam merefleksi serta merencanakan tindakan untuk siklus berikutnya.

Wawancara

Wawancara dilakukan setelah kegiatan bimbingan terlaksana. Peneliti mewawancarai siswa yang terlihat kurang aktif berdasarkan hasil observasi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan variabel kriteria yang ditetapkan sebagai dasar apakah penelitian ini berhasil atau tidak. Indikator dalam penelitian ini di lihat pada aspek proses dan aspek hasil. Tindakan perbaikan layanan dikatakan berhasil bila secara umum peningkatan motivasi berprestasi siswa meningkat minimal 10% pada setiap pertemuan, kemampuan, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti layana konseling kelompok meningkat minimal 10% pada setiap pertemuan.

Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model *interactive model*, unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifiying*. Langkah yang ditempuh dalam analisis ini menggunakan metode siklus interaktif. Siklus interaktif merupakan suatu proses kerja analisis yang saling memengaruhi satu sama lain atau pengaruh timbal balik. Proses ini dilakukan selama penelitian ditempuh melalui serangkaian proses pengumpulan data, reduksi, penyajian dan verifikasi data. Ketiga kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut :

Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan data “kasar” yang muncul dalam catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak digunakan dan mengorganisasikan data.

Penyajian data (*data display*)

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data tersebut.

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan yang diambil akan diproses secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan maksud menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil assessment, 9 siswa memiliki motivasi berprestasi rendah, sehingga layanan konseling kelompok akan diberikan terhadap 9 siswa tersebut di tambah 1 siswa J untuk

dijadikan modell. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. pada siklus 1 untuk aspek, mempersiapkan diri untuk mengikuti konseling kelompok teknik live model, berdoa sebelum memulai konseling kelompok *live model*, saling memperkenalkan diri saat konseling kelompok, mengikuti arahan dan aturan dalam konseling kelompok, mengucapkan kesepakatan waktu dalam pelaksanaan konseling kelompok, berkomitmen untuk saling menjaga rahasia, mengikuti *ice breaking* dengan antusias, aktif untuk menjaga saling terbuka mengemukakan masalah masing-masing, aktif menyampaikan pendapat saran, selama konseling kelompok, memperhatikan dan mendengar sumber modelling aktif bertanya, aktif menyimpulkan kegiatan, aktif menyampaikan tindakan, mengisi lembar evaluasi, mengikuti doa dengan baik.

Dengan demikian dari ke 14 aspek tergolong kategori Cukup Baik. Data ini menunjukkan indikasi yang Cukup Baik terhadap keterlaksanaan konseling kelompok dengan teknik modeling pada siklus I dengan nilai prosentase 71 dikategorikan Cukup Baik. Temuan pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik modeling yang diterapkan pada siklus I terlihat bahwa :Siswa belum aktif mengemukakan pertanyaan saat konseling kelompok, sehingga jalannya konseling kelompok menjadi kaku dan pasif., Siswa belum dapat mengemukakan pendapat baru yang telah di dapatkan dalam konseling kelompok, Siswa belum aktif dalam menyampaikan pendapat. Dari hasil monitoring siklus I, pada mata pelajaran terlihat bahwa dalam aspek rajin mengerjakan tugas, tidak suka menunda-nunda tugas, gigih dalam mengerjakan tugas, aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat selama pembelajaran, selalu ingin mendapatkan nilai yang bagus, teliti dalam mengerjakan tugas, dan kreatif dalam kategori yang cukup baik, dengan pencapaian 70%.

Dalam pelaksanaan konseling kelompok siklus 1 masih dijumpai 4 konseli yang kurang komunikatif, canggung dan tidak berani mengeluarkan pendapat. Setelah di monitor masih ditemukan konseli yang tidak menjalankan langkah-langkah perbaikan yang sudah disimpulkan saat konseling kelompok siklus I, masih ada siswa yang terlambat mengerjakan tugas, malas mengerjakan tugas, belum menyelesaikan tugas dengan segera, belum mengumpulkan tugas tepat waktu, masih kurang aktif mengikuti konseling kelompok, kurang aktif mengemukakan pendapat maka temuan-temuan yang ada di siklus I akan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II untuk aspek, mempersiapkan diri untuk mengikuti konseling kelompok teknik live model, berdoa sebelum memulai konseling kelompok live model, saling memperkenalkan diri saat konseling kelompok, mengikuti arahan dan aturan dalam konseling kelompok, mengucapkan kesepakatan waktu dalam pelaksanaan konseling kelompok, berkomitmen untuk saling menjaga rahasia, mengikuti *ice breaking* dengan antusias, aktif untuk menjaga saling terbuka mengemukakan masalah masing-masing, aktif menyampaikan pendapat saran, selama konseling kelompok, memperhatikan dan mendengar sumber modelling aktif bertanya, aktif menyimpulkan kegiatan, aktif menyampaikan tindakan, mengisi lembar evaluasi, mengikuti doa dengan baik.

Data ini menunjukkan indikasi yang sangat Baik terhadap keterlaksanaan konseling kelompok dengan teknik modeling pada siklus II dengan nilai rata-rata 94.11% dikategorikan Sangat Baik. Dari hasil observasi terhadap pembelajara mata pelajaran terlihat motivasi siswa Rajin mengerjakan tugas, Suka mengerjakan soal-soal yang sulit, tidak suka menunda – nunda tugas, gigih dalam mengerjakan tugas, tekun belajar, aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat selama pembelajaran, selalu ingin mendapatkan nilai yang bagus, teliti dalam mengerjakan tugas, kreatif, dan mempunyai target belajar yang jelas. dengan kategori Baik. Dengan nilai rata-rata 85.00%.

Pembahasan

Pengumpulan Data dan Reduksi Data

Dari hasil tindakan siklus I dan siklus II, yang telah dilakukan observasi, monitoring dan evaluasi, maka dari hasil evaluasi skala motivasi berprestasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Rangkuman Penilaian Peningkatan Motivasi Berprestasi

NO	NAMA	SEBELUM TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1	A	66.25%	80.00%	82.50%
2	B	65.00%	73.75%	77.50%
3	C	62.50%	72.5%	80.00%
4	D	57.50%	73.75%	83.75%
5	E	62.50%	71.25%	85.00%
6	F	58.75%	77.50%	80.00%
7	G	60.00%	70.00%	78.75%
8	H	62.50%	71.25%	80.00%
9	I	57.50%	75.00%	81.25%
RATA-RATA		61.39%	73.89%	80.98%

Penafsiran Data

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi berprestasi siswa meningkat disetiap siklusnya. Sebelum tindakan rata-rata 61.39%, dalam kategori kurang, setelah dilakukan tindakan pada siklus I motivasi berprestasi siswa naik menjadi 73.89% dalam kategori cukup, kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II, dihasilkan rata-rata 80.98%, meningkat menjadi kategori Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan tindakan kelas melalui konseling kelompok dengan teknik *live model* motivasi berprestasi siswa mengalami kenaikan atau peningkatan. Sedangkan dalam segi aspek motivasi berprestasi dapat di hasilkan sebagai berikut:

Pertama, dari aspek tanggung jawab, konseli dapat mengerjakan tugas- tugas sekolah yang sulit. Tekun selalu berusaha dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu, berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik, selalu berusaha mendapat nilai yang baik. Dari siklus I maupun siklus II siswa mempunyai dorongan untuk meningkatkan motivasi berprestasi, siswa mengalami peningkatan setelah di berikan layanan konseling kelompok di buktikan dengan tugas- tugas yang sudah dikerjakan tepat waktu. Kedua, mempertimbangkan resiko yang harus dihadapinya, siklus I dan II didapatkan hasil bahwa siswa lebih berhati-hati dalam bertindak, berani melakukan hal-hal yang baru dengan penuh hati-hati, dan dapat mempertimbangkan resikonya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.

Ketiga, Aspek mengharapkan adanya umpan balik yang konkrit untuk menentukan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai prestasi, pada siklus I dan II didapatkan hasil bahwa siswa termotivasi mendapatkan nilai yang bagus, terpacu lebih giat belajar, termotivasi meraih prestasi. Kreatif dan inovatif pada siklus I dan II didapatkan hasil bahwa pada saat siswa belum paham tentang materi, mulai kreatif bertanya pada guru, pada teman melakukan inovatif, dengan melihat video tutorial, sehingga siswa lebih faham dengan materi materi yang

disampaikan. Ketiga, aspek menyelesaikan tugas, menunjukkan peningkatan yang bagus dibuktikan dengan siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang sulit yang dialami selama pembelajaran, siswa juga selalu mempelajari hal yang baru, dan berusaha mengerjakan dengan baik, siswa akan selalu berusaha jika mengalami kegagalan, terakhir, memiliki keinginan yang realistis dan sesuai dengan kemampuannya, pada siklus I dan II didapatkan hasil bahwa siswa dapat meningkatkan berprestasi merencanakan jurusan kuliah, dapat perencanaan jangka panjang untuk mewujudkan cita-cita.

Pengambilan Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pertama, setelah dilakukan konseling kelompok dengan teknik *live model*, motivasi berprestasi siswa meningkat, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan guru. Kedua, siswa memiliki dorongan yang kuat untuk belajar, menyukai tantangan, selalu berfikir positif terhadap dirinya. Terakhir, siswa menemukan bagaimana cara meningkatkan motivasi diri, mendisain motivasi berprestasi, siswa lebih kreatif dalam mencari materi-materi yang belum bisa di fahaminya, dan menyukai umpan balik dari apa yang telah di lakukannya untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, sehingga di kemudian hari mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Media konseling menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan dan konseling (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan yang dilakukan di SMKN 1 Seyegan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi berprestasi melalui konseling kelompok dengan teknik *live model* diketahui bahwa siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *live model* mengalami peningkatan dibuktikan dengan hasil tindakan dari siklus I dan II mencapai peningkatan motivasi berprestasi. siswa mempunyai dorongan dalam mengerjakan tugas-tugas tepat waktu, meningkatnya motivasi untuk belajar mencapai prestasi, lebih berhati-hati dalam bertindak, berani melakukan hal-hal yang baru dengan penuh hati-hati, dan dapat mempertimbangkan resiko sebelum mengambil keputusan. Aspek menyelesaikan tugas, menunjukkan peningkatan yang baik dibuktikan dengan siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang sulit yang dialami selama pembelajaran, siswa senantiasa mempelajari hal yang baru, dan berusaha memperbaiki kegagalan-kegagalan yang dilakukannya

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Depdikbud.
- Komalasari, Gantina., Eka Wahyuni., dan Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.

- McClelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press.
- Shaleh, A. R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan, kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Cousellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).